

# Maria Yuliana Tuto Uak

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 28-Aug-2024 12:33PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2439603378

**File name:** Maria\_Yuliana\_Tuto\_Uak.docx (144.77K)

**Word count:** 1908

**Character count:** 12456

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPAS  
BERBASIS KONTEKSTUAL PADA TOPIK B LINGKUNGAN  
JADI RUSAK DI **KELAS V SDN MERJOSARI 2 KOTA  
MALANG****

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MARIA YULIANA TUTO UAK**

**2020720007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

**2024**

## RINGKASAN

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran ilmiah berbasis kontekstual dengan topik "Oh, Lingkungan Rusak" untuk siswa kelas lima di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Untuk membantu siswa lebih memahami bagaimana kerusakan lingkungan berdampak pada ekosistem, masalah utamanya adalah tidak adanya alat pengajaran yang menarik dan relevan.

Metodologi yang digunakan adalah model pengembangan Penelitian dan Pengembangan (R&D), yang terdiri dari sepuluh tahap pengembangan produk, menurut Borg & Gall. Tahap ketujuh, yang merupakan satu-satunya yang dicakup penelitian ini, meliputi pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan pertama, revisi produk, uji coba lapangan utama, dan revisi produk.

Peserta penelitian adalah 28 anak kelas lima di SDN Merjosari 2, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan seberapa efektif dan sahnya modul yang direncanakan, dengan persentase validasi rata-rata 97%. Komentar tentang program dari guru dan siswa juga sangat baik, dengan persentase masing-masing 94% dan 92,91%.

**Kata Kunci :** *Pengembangan Modul Pembelajaran, IPAS, Pembelajaran Kontekstual, Kerusakan Lingkungan*

16  
**BABI**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Di dalam kelas, modul merupakan alat yang umum digunakan untuk mengajar dan belajar. Rahmi dkk. (2021) mendefinisikan modul sebagai sumber belajar tertulis atau cetak yang terorganisir yang memiliki petunjuk untuk kegiatan belajar mandiri, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan kesempatan bagi siswa untuk menilai diri mereka sendiri menggunakan soal latihan modul. Penggunaan modul di dalam kelas sangat penting karena, selain memberikan ruang bagi instruktur dan siswa untuk berkolaborasi selama pembelajaran tatap muka, modul memungkinkan siswa untuk belajar sendiri kapan saja (Leila, 2016). Sains dan pendidikan sains merupakan dua bidang yang membutuhkan sumber daya tambahan untuk proses tersebut.

Penelitian tentang hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta tentang kehidupan individu dan sosial manusia dan interaksinya dengan lingkungan sekitar dilakukan melalui penggabungan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Sains merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan ilmu pengetahuan alam (IPA), dua bidang yang baru-baru ini ditambahkan ke Kurikulum Independen (Mahmudi et al., 2023). Tujuan pengajaran sains di sekolah dasar adalah untuk memperdalam pemahaman dasar setiap siswa tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, dimulai dari kelas 1 hingga VI (Andreani & Gunansyah, 2023). Sains dan studi sosial sangat penting untuk

memberikan solusi bagi berbagai keinginan dan masalah manusia, oleh karena itu Hulaipah et al. (2023) mengklaim bahwa kombinasi kedua bidang tersebut sangat bermanfaat. Konteks sosial tempat anak-anak tumbuh serta konten akademis yang mereka pelajari di sekolah merupakan konsep penting yang harus dipahami siswa (Alfatonah et al. 2023).

Saat ini, kurikulum independen mencakup kelas-kelas sains. Tidak dapat disangkal bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa, mata pelajaran sains membutuhkan materi pengajaran tambahan. Kuway et al. (2023) mengatakan bahwa penggunaan modul sains dapat membantu siswa lebih memperhatikan saat menyampaikan materi yang dibahas. Siswa lebih antusias dengan apa yang mereka pelajari di kelas saat modul yang menarik digunakan. Jadi lebih masuk akal untuk mengajarkan IPS menggunakan topik pembelajaran "oh". Telah terjadi pergeseran kurikulum yang berdampak negatif terhadap lingkungan dengan mengintegrasikan IPS dan sains menjadi satu mata pelajaran.

Seorang guru dapat memanfaatkan dan membuat materi pembelajaran untuk membangkitkan minat, antusiasme, dan perasaan siswa tentang pembelajaran. Wicaksono, A.A., Anwar, M.F., & Sepia, A. (2023) menyatakan bahwa media pendidikan dapat menjadi bantuan yang sangat besar jika seorang guru merasa sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian, salah satu jenis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa adalah modul pembelajaran mandiri. Jika suatu modul memiliki berbagai sumber daya, pertanyaan evaluasi, dan grafik yang membangkitkan minat siswa dalam belajar, modul tersebut dianggap menarik. Bedduside et al. (2022) mendefinisikan modul yang menarik sebagai modul yang menyajikan bacaan, soal latihan, dan gambar

yang disajikan secara realistik yang menghidupkan materi pelajaran bagi siswa dan membuatnya mudah dipahami. Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dari pendekatan yang realistik.

Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mulai mengatasi masalah di kelas dan pendekatan realistik dapat membangun pengetahuan yang sudah ada (Simamora et al., 2022). Pembuatan modul tidak hanya menuntut pendekatan realistik tetapi juga informasi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Setiawan et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna memerlukan ide-ide inovatif yang secara naluri dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Tingkat minat siswa dalam belajar sebagian besar ditentukan oleh materi yang disajikan. Jika kontennya menarik, konten tersebut akan cepat dipahami. Wicaksono dan Damayanti (2013) mendefinisikan metodologi atau pendekatan sebagai sekumpulan standar, praduga, dan gagasan yang dapat digunakan secara luas dan menyeluruh untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam modul pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual, atau CTL.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) juga disebut sebagai pendekatan kontekstual, membuat hubungan yang jelas antara materi akademis dan pengalaman praktis untuk membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari (Andri, 2017). Baik pembelajaran nyata maupun sumber daya instruksional seperti modul menggunakan pendekatan kontekstual. Komponen CTL digunakan dalam modul untuk membantu siswa terlibat dengan dan memahami realitas kehidupan dengan menghubungkan kurikulum dengan pengalaman dunia nyata (Hasudungan, 2022).

Hal ini meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman yang berkembang akan segera meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan modul pembelajaran berbasis CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Servista tahun 2022 yang menggunakan modul berbasis CTL yang berfokus pada konsep sistem dalam kehidupan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehari-hari. Modul pembelajaran berbasis konteks dapat diterapkan dengan menggunakan topik B kelas IPS V, "Oh, Lingkungan Rusak."

Memahami penyebab terjadinya perubahan bumi akibat ulah manusia, mengidentifikasi alasan di balik tindakan manusia yang berpotensi merusak lingkungan, dan menjelaskan akibat kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia merupakan tiga kompetensi dasar yang menjadi dasar muatan IPS Kelas V. Berdasarkan hasil inspeksi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024 di SDN Tlogomas 2 Kota Malang, pembelajaran IPS di kelas V belum terlaksana dengan baik. Rendahnya partisipasi siswa di kelas, terutama pada saat tanya jawab, menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini menjadi salah satu dari sekian banyak variabel yang menyebabkan hal tersebut.

Lebih jauh, instruktur sains masih saja membosankan atau terlalu bergantung pada buku teks untuk pendidikan siswanya. Karena siswa sekolah dasar masih muda, pelajaran akan menjadi monoton jika guru terus-menerus menyampaikan informasi secara berulang-ulang. Mereka biasanya lebih suka melihat foto, membaca cerita, atau melakukan hal lain daripada duduk mendengarkan ceramah instruktur di depan kelas. Beberapa siswa masih berbicara dan berdiskusi dengan

teman-temannya saat dosen membahas rencana pelajaran. Oleh karena itu, harus ada solusi untuk hal ini.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Merjosari 2 Kota Malang, modul pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami bagaimana ide digunakan dalam dunia nyata harus diterapkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masalah dan skenario yang mungkin mereka hadapi di luar kelas. Siswa sering kali lebih tertarik pada modul pembelajaran kontekstual karena pengetahuan yang dimilikinya sudah familiar dan relevan.

<sup>15</sup> Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan karena mereka tidak dapat belajar hanya dengan berfokus pada buku dan penjelasan guru. Antonius (tanpa tanggal) mengklaim bahwa pendekatan pembelajaran masih banyak digunakan. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, yang dapat menyebabkan desain pembelajaran yang kurang menarik dan menurunnya antusiasme siswa dalam belajar. Modul pembelajaran kontekstual memberikan kemampuan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Modul pembelajaran kontekstual sangat penting bagi anak-anak karena buku teks sekolah dasar sering kali dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan pelajar muda. Desain buku teks untuk sekolah dasar sering kali tidak difokuskan pada pendidikan pasca-sekolah menengah. Buku teks untuk sekolah dasar sering kali bersifat umum, gagal mempertimbangkan kebutuhan individu setiap siswa. Pendekatan yang lebih kontekstual akan mencakup penyesuaian terhadap perbedaan minat siswa, gaya belajar, dan tingkat pemahaman.



Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang mencakup teks, visual, dan contoh pertanyaan yang relevan dengan keadaan siswa. Dengan kemasan yang menarik yang menampilkan beberapa gambar dan contoh aplikasi di dunia nyata, kurikulum berbasis kontekstual yang disajikan sebagai buku ini pasti akan menarik perhatian siswa. Anjani Putri dkk., 2023). Dengan demikian, penting untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kontekstual untuk kelas sains. Di kelas, modul berorientasi kontekstual memiliki dua fungsi: menarik minat siswa dan mendorong pembelajaran. Materi yang ditawarkan akan lebih mudah dipahami berkat modul ini. Atas dasar pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual pada Topik B Lingkungan Jadi Rusak di Kelas V SDN Merjosari 2 Kota Malang”***.

#### **B. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis kontekstual yang valid dan efisien pada tema B: Kerusakan Lingkungan di Kelas V SDN Merjosari 2 Kota Malang.

#### **C. Spesifikasi Produk**

Hasil akhir adalah kurikulum studi sosial tentang Topik B: Oh, Lingkungan Begitu Rusak, lengkap dengan tahapan pendekatan kontekstual untuk murid sekolah dasar kelas lima. Berikut adalah spesifikasi modul pembelajaran studi sosial yang dikembangkan.

- a. Landasan kurikulum Merdeka untuk mengembangkan modul pembelajaran sains adalah pemetaan kemampuan inti untuk mengidentifikasi habitat yang rusak dan penyebab serta dampak kerusakan lingkungan terhadap keberadaan manusia. Tiga indikasi tersebut membentuk kompetensi dasar:

- 1) mengetahui mengapa perubahan lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia. 2) Menentukan aktivitas manusia apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan. 3) Menguraikan bagaimana kerusakan lingkungan memengaruhi kehidupan manusia.
- b. Modul kajian ilmiah ini didesain seperti buku, dengan dimensi 21 cm x 29,7 cm (A4). Sampul modul terbuat dari kertas laminasi warna gading, dan isinya dicetak pada kertas HVS 80 gram yang dibuat dari gambar dan teks yang didesain menggunakan perangkat lunak Canva. Ukuran atas: 2,5 cm; bawah: 2,5 cm; kiri: 3 cm; kanan: 2 cm. Jenis huruf yang dipilih juga diperhatikan, dalam hal ini huruf Times New Roman ukuran 12.
- c. Isi modul tentang topik lingkungan yang rusak menggunakan tujuh tahap pendekatan kontekstual membangun, menemukan, bertanya, belajar, membuat model, dan merefleksikan yang dijabarkan menjadi delapan langkah: Mari mengamati, Mari bertanya, Mari mencoba, Mari berpikir, Mari berdiskusi, Mari membaca, Mari berlatih, dan Mari merenungkan. Langkah-langkah ini diperkuat dengan kuis, soal latihan, jembatan hafalan, dan soal pilihan ganda.
- d. Modul pembelajaran ilmiah terdiri dari empat komponen utama: 1) mendorong siswa untuk belajar secara mandiri; 2) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 3) mendorong siswa untuk mencari pengetahuan yang lebih komprehensif; dan 4) mengembangkan fase kontekstual dalam pembelajaran.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan**

Pembatasan berikut akan diterapkan pada ruang lingkup pengembangan untuk membantu penulis memfokuskan penelitian ini:

- a. Penciptaan media pembelajaran yaitu pembuatan modul IPAS berbasis pendekatan kontekstual menjadi penekanan utama penelitian ini.
- b. Konten pada tema 8, "Bumiku yang Tersayang, Bumiku yang Miskin," adalah satu-satunya topik yang dibahas dalam kajian tentang pembuatan modul IPAS ini. Murid-murid sekolah dasar kelas lima diajarkan Topik B: Oh, Lingkungan Telah Rusak.
- c. Mata pelajaran yang dibahas dalam pembuatan modul IPAS berdasarkan pendekatan kontekstual dalam bab 8, "Bumiku yang Tercinta, Bumiku yang Miskin" Mata pelajaran B: Ya, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Merusak Lingkungan.

#### **E. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut akan mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- a. Dengan menyediakan sumber belajar yang lebih bermanfaat, menarik, andal, dan efektif, produk pengembangan <sup>14</sup> dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- b. Produk pengembangan ini dapat mempermudah penyampaian konten kepada siswa dan guru dengan menyediakan media pembelajaran.
- c. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, sekolah dapat menggunakan <sup>4</sup> produk pengembangan ini sebagai masukan untuk menambahkan materi pembelajaran yang berkualitas tinggi.

- d. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan guru dan siswa tentang modul sains berbasis pendekatan kontekstual sebagai media dan sumber pendidikan sains di sekolah dasar. Penelitian ini akan membantu memajukan sains dan meningkatkan kehidupan banyak orang selain para peneliti itu sendiri.

# Maria Yuliana Tuto Uak

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a><br>Internet Source   | 2% |
| 2 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 3 | Susana Tia, Raudhatul Fadhilah, Dedeh Kurniasih. "Pengembangan metode permainan kimia estafet pada sub materi tata nama senyawa alkana di SMA Negeri 9 pontianak", AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 2020<br>Publication | 1% |
| 4 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 5 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 6 | <a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 7 | <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 8  | Setiyo Utoyo, Yenti Juniarti, Nurdiyah Sari, Khairina Mangge. "Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS)pada Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020<br>Publication | 1 %  |
| 9  | bata-bata.net<br>Internet Source   | 1 %  |
| 10 | www.scribd.com<br>Internet Source  | 1 %  |
| 11 | repository.usd.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 12 | www.maiaestianty.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 13 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 14 | es.scribd.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 15 | id.123dok.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 16 | yudikustiana.wordpress.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 17 | eprints.umm.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |

DWI APRIANA. "MENGENAL RAGAM GAYA  
SELINGKUNG JURNAL BAHASA DAN SASTRA  
DI INDONESIA", INA-Rxiv, 2019

Publication

---

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Maria Yuliana Tuto Uak

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---